



## Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Berprestasi Tingkat Nasional

**Effran Zudeta<sup>1</sup>, Despa Ayuni<sup>2\*</sup>, Bintha Ustafiano<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Khusus<sup>1</sup>, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini<sup>2</sup>,  
Program Studi Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif<sup>3</sup>  
Universitas Lancang Kuning<sup>1,3</sup>, STIT Al-Quraniyah<sup>2</sup>  
e-mail: [effranzudeta@unilak.ac.id](mailto:effranzudeta@unilak.ac.id)<sup>1</sup>, [despaayuni@stitalquraniyah.ac.id](mailto:despaayuni@stitalquraniyah.ac.id)<sup>2</sup>,  
[binthaustafiano@unilak.ac.id](mailto:binthaustafiano@unilak.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berawal dari seorang Master L berprestasi di SLBN 1 Padang. Hal itu terbukti dari penghargaan yang diperoleh guru L baik di Kota Padang, Provinsi maupun Nasional. Untuk mendapatkan penghargaan tersebut, tidak sembarang guru dapat memilikinya, namun guru perlu memiliki kompetensi guru yang baik sehingga mampu membawa perubahan di bidang pendidikan luar biasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Luar Biasa di SLBN 1 Padang. Serta guru sebaya, kepala sekolah, keluarga, masyarakat sekitar rumah merupakan informan pendukung untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kompetensi guru L baik yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

**Kata Kunci:** *Guru, Kompetensi Guru, Pendidikan Luar Biasa.*

### Abstract

This research originated from an accomplished Master L at SLBN 1 Padang. This is evident from the awards received by L's teachers both in Padang City, Province and Nationally. To get this award, not just any teacher can have it, but teachers need to have good teacher competence so they can bring about change in the field of special education. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. With the research subject being Special Education Teachers at SLBN 1 Padang. As well as peer teachers, school principals, families, the community around the house are supporting informants to complete the data needed by researchers. The results showed that the description of teacher competence L was good with regard to pedagogical competence, personality competence, social competence, and professional competence.

**Keywords:** *Teacher, Teacher Competence, Extraordinary Education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik dari lahir batin, sifat kodratnya menuju pada peradaban yang lebih manusiawai dan lebih baik. Implementasi pendidikan tidak hanya menanam karakter bangsa, tetapi memberikan arahan terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan

di Indonesia agar dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara Indonesia. Dimana yang dimaksudkan tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik. Agar generasi bangsa Indonesia lebih baik lagi adanya peran penting dari seorang pendidik atau guru (Sujana, 2019).

Kamal (2013) berpendapat bahwa guru ialah satu komponen yang penting dalam proses belajar pembelajaran di pendidikan. Guru mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam membimbing dan membina anak didik. Dalam proses belajar pembelajaran guru mempunyai peran untuk membantu anak didik belajar supaya mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Transfer ilmu yang dilakukan guru pada anak didik membentuk pengetahuannya agar memahami dan mengerti maksud dan tujuan pembelajaran yang disampaikan.

Peran guru sebagai pendidik sangat besar dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, guna untuk mengembangkan pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing secara Nasional dan Internasional. Sumberdaya yang dimaksud yaitu guru yang berperan sebagai, inspirator, informator korektor, fasilitator, organisator, di kelas (Syahputra, Lubis, & Windarto 2018). Sehingga guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang berkompentensi.

Kompentensi guru merupakan hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya yang berupa: pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya (Kamal, 2013). Adapun macam-macam dari kompentensi guru ialah, sebagai berikut: 1) kompentensi pedagogic: kompentensi pedagogic meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik seperti kebutuhan dan mampu memahami karakteristik peserta didik, selain itu mampu membuat perencanaan pembelajaran, dan mampu mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensinya. 2) kompentensi kepribadian: kompentensi kepribadian yang dimaksud adalah kemampuan personality yang mencerminkan kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, berakhlask mulia. 3) kompentensi social: kemampuan ini sangat penting juga dimilkik seseorang guru, dimana guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik, masyarakat, orangtua/wali dengan baik dan komunikatif. 4) kompentensi professional: kompentensi professional disini adalah guru mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, baik penguasaan materi kurikulum pembelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, dan lain-lain.

Guru Pendidikan Khusus adalah pendidik profesional yang memberi layanan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karna kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan /atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa agar mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam hubungan timbal balik dengan

lingkungan. Menurut Blatchford et al (dalam Amalia & Kurniawati, 2021) terdapat dua peran yang dijalankan oleh guru pendidikan khusus yaitu peran pedagogik dan non pedagogik. Peran pedagogik adalah bertanggung jawab dalam pembelajaran, perencanaan, memberikan instruksi, menyusun kurikulum alternative, menyiapkan proqram intervensi, serta membuat dan memodifikasi konten materi pembelajaran yang mampu diakses murid disabilitas. Sedangkan non pedagogik adalah guru yang berkerja dalam bidang administasi, dukungan emosional, mendorong kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik. Namun pada penelitian ini peneliti berfokus kepada guru yang memiliki peran pedagogic.

Berdasarkan *Grand Tour* yang penulis lakukan di SLBN 1 Padang, penulis menemukan seorang guru berinisial L yang mempunyai prestasi yang sangat menginspirasi, seorang guru yang selalu bersemangat dalam melakukan pembelajaran bersama peserta didiknya, beliau juga kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru tersebut pernah meraih juara 2 Guru berprestasi tingkat Nasional mengalahkan kandidat dari perwakilan tiap provinsi di Indonesia.

Pemilihan guru berprestasi telah dilaksanakan sejak tahun 2002. Penyelenggaraan dilakukan dalam beberapa jenjang pendidikan dan bertingkat, dimulai dari tingkat satuan pendidikan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan tingkat nasional. (Sahir, Rosmawati, Minan, 2017). Penghargaan yang telah didapatkan tersebut, bukan hanya sembarang guru yang dapat memilikinya, melainkan dibutuhkan guru yang mempunyai kompetensi guru yang baik sehingga dapat membawa perubahan dalam bidang pendidikan khusus serta berani dan berkemauan untuk berusaha menciptakan berbagai ide kreatif dan inovatif dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Selain itu Guru L yang hobi menulis juga mengukir banyak penghargaan dari hobinya tersebut. Terbuktikan dengan banyaknya karya tulis yang telah diterbitkan serta banyak piagam penghargaan yang diterima

Penghargaan yang telah didapatkan, bukan hanya sembarang guru yang dapat memilikinya, melainkan dibutuhkan guru yang mempunyai kompetensi guru yang baik sehingga dapat membawa perubahan dalam bidang pendidikan khusus serta berani dan berkemauan untuk berusaha menciptakan berbagai ide kreatif dan inovatif dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Begitu banyaknya keterbatasan guru pada masa sekarang, Guru L tetap mampu meraih prestasi yang sangat membanggakan bahkan melebihi prestasi dari guru-guru lainnya. Bagaimanakah kompetensi yang dimiliki Guru L sehingga bisa berprestasi. Hal tersebut tentu menjadi tanda tanya besar untuk saat ini.

## **METODE**

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian yang mengungkapkan dan memahami kenyataan yang ada pada lapangan berhubungan dengan Kompetensi Guru Pendidik Khusus yang Berprestasi Tingkat Nasional di SLBN 1 Padang. Syaodih(2013:94) menyatakan

bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara kelompok maupun individual. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto (2006:121) menyatakan untuk melakukan penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Pengontrolan deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya gejala yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang Guru berinisial L yang Berprestasi Tingkat Nasional di SLBN 1 Padang yang merupakan sumber atau informan utama yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Sebaliknya, anak didik, teman sejawat guru, kepala sekolah, keluarga, masyarakat sekitar rumah adalah informan atau sumber pendukung untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti. Untuk metode pengumpulan data ini peneliti langsung mengamati kelengkapan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan. Untuk melengkapi pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Moleong (2015:280) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil pengumpulan data yang dilaksanakan di SLBN 1 Padang. Dimana subjek dari penelitian ini adalah Guru Pendidik Khusus yang Berprestasi, sedangkan informasi lain peneliti peroleh dari keluarga, anak didik, guru-guru disekolah, kepala sekolah, serta masyarakat sekitar tempat tinggal guru yang berinisial L tersebut. Data peneliti peroleh berbentuk catatan lapangan (observasi), catatan wawancara dan studi dokumentasi yang berisikan tentang kompetensi guru pendidik berprestasi di SLBN 1 Padang diantaranya kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Segala kesibukan yang dimiliki oleh guru L tidak menghambat Guru L untuk mengukir prestasi yang membanggakan. Hal ini terbukti dari penghargaan yang diperoleh guru L baik ditingkat kota Padang, Provinsi dan maupun Nasional dalam pemilihan guru berprestasi. Guru L mendapatkan empat kali juara ditingkat kota Padang dalam pemilihan guru berprestasi mengungguli perwakilan guru-guru disetiap sekolah di kota Padang diantaranya juara 3 pada tahun 2010, juara 3 pada 2011, juara 2 pada tahun 2012 dan puncaknya sebagai juara 1 guru berprestasi tahun 2013 dan karna juara 1 itulah guru L secara otomatis menjadi utusan kota Padang untuk bersaing ditingkat Provinsi Sumatera Barat. Dan lebih

membanggakan lagi guru L mendapatkan juara 1 ditingkat Provinsi Sumatera Barat. mengungguli guru-guru perwakilan dari setiap SLB yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya, Gutu L menjadi perwakilan ditingkat Provinsi dan mendapatkan juara 2, bersaing dengan semua perwakilan provinsi di seluruh Indonesia.

Cara Guru L memahami peserta didik yakni dalam pelaksanaan pembelajarannya semua siswa di perlakukan sama tanpa terkecuali, semuanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar. Pada pelaksanaan pembelajarannya juga harus disesuaikan dengan kemampuan anak serta didukung oleh media untuk membantu mereka. Selain itu, Guru L juga dapat menjaga kelas tenang dan tertib selama pembelajaran berlangsung. Cara Guru L merancang pembelajaran dimulai dengan menyusun silabus yang disesuaikan dengan kurikulum selanjutnya dari silabus itu lah dibuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, Guru L juga memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan usia anak, dan dapat menunjang kehidupan anak kedepannya.

Cara Guru L Melaksanakan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sebelumnya dan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran Guru L tidak hanya dilokal saja namun juga bisa diluar lokal, anak langsung dihadapkan dengan pengalaman secara langsung.

Cara Guru L merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yakni Guru L dalam membuat lembaran penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah digariskan di RPP dan dalam pelaksanaan penilaian juga disesuaikan dengan kemampuan anak contohnya jika anak belum bisa membaca soalnya maka soalnya dibacakan/dibimbing oleh guru dan sedangkan jika anak sudah bisa membaca bisa langsung dikerjakan sendiri. Cara Guru L Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya Guru L memperhatikan apa yang disukai anak, minat yang disukai anak serta bagaimana kemampuan anak juga tak lepas dari pengamatannya, berdasarkan hal tersebut kemudian anak diarahkan dan dilatih sesuai dengan minat dan kemampuannya dan itu terbukti di kelas Guru L telah menghasilkan anak yang berprestasi yaitu juara 1 poster dalam perlombaan O2SN.

Kepribadian Guru L menurut keluarga layaknya seperti malaikat tidak bisa dideskripsikan dengan kata-kata. Guru L selalu memenuhi kewajibannya sebagai seorang Ibu dan seorang Istri. Walau Guru L sibuk, ia tidak pernah melupakan pekerjaannya dirumah. Memasak, mencuci dan menyetrika pun selalu ia lakukan. Hal ini mencerminkan Guru L itu adalah suatu sosok ibu yang baik, menyayangi suami dan anaknya, humoris dan tidak mau menyalahkan waktu.

Kepribadian Guru L menurut Anak didik, kepribadian dari Guru L adalah sosok yang menyenangkan, guru L bisa menciptakan suasana yang nyaman dan tidak tegang selama pembelajaran berlangsung dan membuat suasana menjadi menyenangkan. Perlakuan kepada anak didik selayaknya anak sendiri, dan jika

ada masalah diluar tugas sebagai guru jangan disangkutpautkan dengan anak murid didalam pembelajaran. Kepribadian Guru L menurut Kepala sekolah sedikit berbeda dengan guru-guru lainnya menilai Guru L beliau menganggap bahwasanya guru L adalah guru yang sulit membaur dan asik dengan dunianya sendiri, dan dari itu lah bapak kepala sekolah menempatkan beliau di antara orang-orang yang bisa bekerjasama untuk membina pribadi beliau seperti anggapan bapak tersebut.

Kepribadian Guru L menurut Teman sejawat, walaupun ada sedikit perbedaan dalam menilai Guru L, pada umumnya menilai Guru L sebagai sosok seorang ibu yang ramah dan rendah hati, memiliki kemauan yang besar untuk belajar walaupun belajar dengan yang lebih muda, mau menerima masukan alias terbuka, dan tidak pelit untuk berbagi, serta memotivasi. Guru L juga banyak menularkan hobinya dibidang menulis sudah banyak guru-guru dan anak nyayang termotivasi untuk menulis

Kepribadian Guru L menurut masyarakat sebagai pribadi yang bergaul dan mempunyai adaptasi yang bagus dengan masyarakat sekitar. Guru L juga terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat. Hal ini mencerminkan bahwa Guru L memiliki kepribadian yang baik dan terbuka dengan lingkungannya.

Pelaksanaan tugas Guru L sangat profesional, kinerja beliau walaupun baru sebentar di SLB 1 namun Guru L telah mengukir prestasi dengan anak didiknya mendapat juara 1 di bidang membuat poster dalam perlombaan O2SN, beliau didalam pelaksanaan tugasnya juga sangat tangguh jawab dengan tugas yang diberikan, belum di minta lagi tugas nya udah siap, dalam mengajarpun sudah dianggap baik. Guru L juga menguasai program khusus sesuai spesialisasinya, yaitu: Menguasai proses pembelajaran program bina diri untuk guru yang mengajar siswa tunagrahita salah satunya yaitu memasang baju

Mengenai Penelitian tentang ABK Guru L termasuk yang rajin meneliti sampai saat ini sudah 9 kali melakukan penelitian tentang PTK sebagai persyaratan naik pangkat, selain itu juga karna hobinya dibidang menulis guru L juga banyak membuat tulisan baik itu artikel ilmiah, atau karya tulis lainnya yang berbau ABK dan sudah tidak terhitung banyaknya dan beliau juga mendapatkan banyak penghargaan dari menulis tersebut. Hubungan sosial Guru L dengan keluarga tetap baik. Disamping kesibukan Guru L sebagai guru berprestasi dan juga hobinya dalam menulis, Guru L juga tidak lupa dengan tugasnya dirumah sebagai ibu rumah tangga seperti, memasak, mencuci dan menggosok. Hubungan dengan suaminya juga baik, setiap pergi kesekolah selalu diantar oleh suaminya dan selalu meminta izin dalam mengambil keputusan. Hubungan sosial Guru L menurut Anak didik selalu dengan lemah lembut, dan layaknya seorang ibu ke anaknya sendiri.

Hubungan sosial Guru L menurut Kepala sekolah Guru L Sama seperti guru-guru lainnya, walaupun Guru L menyandang predikat Guru berprestasi tidak menjamin beliau diperlakukan secara istimewa Hubungan sosial Guru L menurut Teman sejawat, Guru L baik-baik saja, tidak ada yang aneh dari hubungan Guru

L dengan teman-teman sejawatnya. Hubungan terjalin dengan baik, Guru L juga biasa dijadikan tempat curhat dan tempat bercerita serta tempat bertanya oleh teman sejawatnya.

Hubungan sosial Guru L menurut Masyarakat sekitar Guru L selalu ikut serta apalagi dalam kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur kebersamaan seperti gotong royong, pengajian, sholat berjamaah, majelis taklim, membantu saat orang mau menikah seperti masak-masak, ada masyarakat yang meninggalkan Guru L juga tidak ketinggalan untuk melayat. Selain itu, Guru L juga menjadi Ketua Darwis (Darma Wisata) disanggar didekat rumahnya dan juga terlibat aktif disanggar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Guru L yang memiliki predikat Guru Pendidik Khusus Berprestasi Tingkat Nasional yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan kemudian akan disesuaikan dengan fokus penelitian.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (2015) Guru pendidik khusus adalah “guru yang bertugas sebagai tenaga pengajar di sekolah yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Jadi, guru pendidik khusus adalah guru yang dilatih dan dibimbing untuk memperhatikan keanekaragaman karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.”

Guru L merupakan seorang guru pendidik khusus yang berpredikat sebagai Guru Berprestasi Tingkat Nasional. Prestasi yang dimaksud yaitu suatu kecakapan atau hasil konkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Dengan kata lain, prestasi adalah bukti keberhasilan yang diraih untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Prestasi, seperti dalam konteks atau kalimat high performance car, atau mobil yang sangat cepat (Supardi, 2013) dengan kata lain Prestasi adalah wujud nyata kuantitas dan kualitas yang diperoleh seseorang atas usaha yang diperoleh. Sejalan dengan hal tersebut, prestasi belajar tidak mungkin bisa dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan sebuah perjuangan yang gigih dan dengan keuletan, optimisme, dan kegigihan sebuah prestasi dapat diperoleh. (Dharma, Widodo, Rispatiningsih, 2022)

Prestasi belajar merupakan serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, yang dimana kedua kata tersebut memiliki keterkaitan anatara satu dengan lainnya yang mempunyai arti berbeda. Jadi, Prestasi adalah prestasi adalah kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan secara individu maupun secara kelompok sebagai bukti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Sebagai guru berprestasi, Guru L selalu melaksanakan tugasnya dengan baik. Tidak hanya sebagai sebuah profesi, tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Peran yang begitu banyak dan besar guru dituntut untuk lebih sabar di kelas terlebih lagi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung (Widodo, 2020). Berikut penjelasan masing-masingnya. : 1)

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. 2) Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. 3) Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Sedangkan tugas guru sebagai tugas kemanusiaan juga terlaksana dengan baik oleh Guru L, Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah terlihat pada usaha guru menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Menurut Soetjipto dan Kosasi (2007), tugas guru berhubungan dengan mengatasi masalah dalam belajar khususnya dan masalah-masalah pribadi yang akan berpengaruh terhadap proses belajarnya. Oleh sebab itu, guru harus mampu menarik simpati sehingga guru tersebut menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar. Apabila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah guru tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Dalam bermasyarakat pun Guru L sangat dihormati karena beliau melaksanakan tugasnya dengan baik. Masyarakat telah menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru, diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Selaras dengan hal tersebut, Mulyasa (2007) menyatakan bahwa tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu setiap guru harus turut menyukseskan pembangunan dengan jalan membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat.

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang berkemampuan (kompeten). Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat (1) menyatakan Kompetensi merupakan "seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya." Dengan kata lain kompetensi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki seorang guru guna mewujudkan cita-cita Negara Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi yang dimaksud dicantumkan dalam UU RI tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 BAB IV Pasal 10 dan juga dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI Pasal 28 Ayat (3) yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berikut akan dijelaskan tentang deskripsi keempat kompetensi yang dimiliki Guru L tersebut.

Deskripsi pada kompetensi pedagogik, Guru L melaksanakannya dengan baik. Guru L memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya. Dikuti juga kompetensi lainnya Guru L memiliki kemampuan yang sangat baik.

Kompetensi selanjutnya yaitu Kompetensi Kepribadian, pada kompetensi ini peneliti menemui kepribadian dalam keluarga, anak didik, kepala sekolah, teman sejawat dan masyarakat yang baik pada Guru L. Hal ini sejalan dengan yang telah dijelaskan dalam standar Nasional pendidikan, yaitu penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan berperibadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berkahlak mulia.

Kompetensi yang ketiga yaitu kompetensi profesional. Pada kompetensi ini peneliti mengamati Guru L dalam pelaksanaan tugas, penguasaan program khusus sesuai spesialisasinya, penelitian tentang ABK. Pada kompetensi ini peneliti mendeskripsikan kemampuan yang dimiliki Guru L. Hal yang peneliti jumpai sesuai dengan standar pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 28 ayat 3 butir c, kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai Guru.

Kompetensi yang terakhir yaitu kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik menjadi bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar. Pada kompetensi ini peneliti mendeskripsikan kemampuan yang dimiliki Guru L. Peneliti menemukan hal yang sesuai dengan standar Nasional pendidikan yang dijelaskan pada pasal 28 ayat 3 butir d, kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik menjadi bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian Novauli (2015) menunjukkan bahwa kompetensi guru dapat memberikan kontribusi atas peningkatan prestasi belajar mampu menjadi teladan yang aktif, inovatif, kreatif, serta integritas yang ditinggi disekolah. Kompetensi yang dimaksud seperti: kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional. Hasil penelitian yang sama dengan Hamdan (2021) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang cukup antara sikap terhadap Pendidikan inklusi dengan kompetensi pada guru sekolah dasar percontohan. Faktor pelatihan Pendidikan inklusi yang memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan terkait dengan sikap positif pada guru sehingga kompetensi guru meningkat dalam Pendidikan inklusi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil penelitian menunjukkan deskripsi dari kompetensi yang dimiliki Guru L yakninya yang berkenaan dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan

evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik. Deskripsi kepribadian Guru L menurut anak didik, teman-teman sejawatnya disekolah, keluarga, maupun dimasyarakat sekitar rumah. Deskripsi pelaksanaan tugas Guru L serta deskripsi hubungan sosial Guru L dengan peserta didik, sesama pendidik, keluarga, dan masyarakat sekitar. Beliau juga menularkan hal positif kepada orang-orang disekitarnya terutama bidang menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Kurniawati, F. (2021). Studi Litaratur: Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7 (2), 361-371. DOI:[10.33394/jk.v7i2.3730](https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3730)
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. (2015). *Pedoman Lomba Kreativitas Pembelajaran Guru Pendidikan Khusus Jenjang Menengah Tingkat Nasional*. Jakarta : Kemendikbud.
- Hamdan, Stephani Raihana. (2021). Sikap dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4 (2), 146-160.
- Kamal, M. (2013). *Guru: Satuan Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novauli, Feralys. (2015). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Adminisrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3 (1).
- Soetjipto dan Kosasi. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sujana, I. W., C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 2527-5445
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syahputra, F. I., L., & Agus, P. W. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Berprestasi Kota Medan Menerapkan Metode Preferences Selection Index. *Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer 2*, 147-55
- S.H. Sahir, R. Rosmawati, K. Minan, Simple Additive Weighting Method to Determining Employee Salary Increase Rate, *Int. J. Sci. Res. Sci. Technol.* 3 (2017) 42-48.
- O. W. Dharma, U. Widodo, D. M. Rispatiningsih (2022) Analisis Minat dan

Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD pada Masa Covid-19.  
*Research & Learning in Elementary Education*. Volume 6 Nomor 4 Tahun  
2022 Halaman 7600-7607.

Widodo, U. (2020). *Contextual Teaching and Learning : An Alternative Method to Teach Speaking*. *SELL Journal: Scope of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5(2), 115–130